

**ASPEK SOSIAL DALAM KITAB TAFSIR SURAH YASIN ;
MENGHADIRKAN NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM KEHIDUPAN
KARYA KH. ABDUL BASITH ABDULLAH SAJJAD**



**PROGRAM STUDI INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES
KONSENTRASI HERMENEUTIKA AL-QUR'AN
YOGYAKARTA
2020**

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لَيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ
فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لَّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلَيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ
إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya
(ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-
tiap golongan di antara mereka beberapa orang
untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang
agama dan untuk memberi peringatan kepada
kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya,
supaya mereka itu dapat menjaga dirinya

(At-Taubah: 122)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah untuk semua karunia dan anugerah Allah SWT. Dengan ridhaNya saya bisa menyelesaikan studi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan keharibaan baginda Rasulullah yang memancarkan cahaya kedamaian bagi seluruh alam.

Bapak dan Ibu tercinta dengan ketulusan dan kerja keras kalian saya bisa mengenyam pendidikan sampai saat ini. Semoga Allah selalu melindungi dan menjadikan kalian hambaNya yang bertaqwa.

Isteri tercinta yang Allah kirimkan untuk menyempurnakan iman dan hidup saya. Terimkasih sudah menjadi ma'mum yang sholehah dan selalu sabar menemani.

Puteriku Bilqis yang menemani perjuangan penyelesaian tesis ini, kau adalah amanah dan anugerah terindah, semoga Allah selalu menjaga dan melindungimu nak.

Sahabat-sahabat Hermeneutika Al-Qur'an yang begitu baik menemani saya.
Jazakallah khairal Jaza'.

Konco-Konco TEPOO SELIRO dan ANTI KEBENCIAN, terimaksih untuk keteduhan dan kebaikan kalian. Semoga Allah meridhai semua niat baik kita.



PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imaduddin, S.Ud
NIM : 1620010034
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Mei 2020



Saya yang menyatakan

Imaduddin, S.Ud
NIM : 1620010034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imaduddin, S.Ud

NIM : 1620010034

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 19 Mei 2020

Saya yang menyatakan



6000

Imaduddin, S.Ud

NIM : 1620010034

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

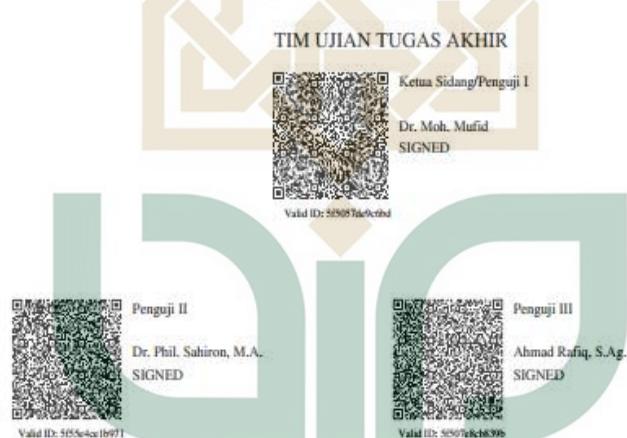
Nomor : B-212/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul :ASPEK SOSIAL DALAM KITAB TAFSIR SURAH YASIN: MENGHADIRKAN NILAI-NILAI AL-QUR'IAN DALAM KEHIDUPAN KARYA KH. ABDUL BASITH ABDULLAH SAJAD

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMADUDDIN, S.Ud
Nomor Induk Mahasiswa : 1620010034
Telah diujikan pada : Senin, 15 Juni 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



A large watermark-like graphic containing a QR code and a barcode. The text "STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA" is repeated across the background in a light gray font.

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum War. Wab.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**ASPEK SOSIAL DALAM KITAB TAFSIR SURAH YASIN: Menghadirkan
Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan
KARYA KH. ABDUL BASITH ABDULAH SAJJAD**

Yang ditulis oleh :

Nama	: Imaduddin, S.Ud
NIM	: 1620010034
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Hermeneutika Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh Gelar Master of Arts (M.A.)

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Wassalamu 'alaikum War. Wab.
Yogyakarta, 5 Mei 2020

Pembimbing,


Dr. Phil. Sahiron , M.A.
NIDN : 2005066801

ABSTRAK

Imaduddin. 2020. Aspek Sosial dalam Kitab Tafsir Surah Yasin: Menghadirkan Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan Karya KH. Abdul Basith AS. Tesis, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pembimbing: Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.

Kata Kunci : KH. Abdul Basith, AS.. *Tafsir Surah Yasin*, dan Aspek Sosial

Penelitian ini dilakukan karena Surat Yasin adalah salah satu surat yang mempunyai banyak manfaat jika dibaca seorang muslim dan akan sangat bermanfaat jika mengetahui arti dari surah yasin. Maka dari itu KH. Abdul Basith AS berusaha memberikan pemahaman dan jawaban terhadap gejala sosial yang terjadi dengan melalui tafsirnya yang berjudul "*Tafsir Surah Yasin; Menghadirkan Nilai-Nilai Al-Quran dalam Kehidupan*". Penjelasan dalam tafsir tersebut menggunakan isu aktual sehingga dapat dipahami secara luas.

Tesis ini adalah hasil penelitian yang bersifat kepustakaan (library Research) dengan pendekatan hermeneutis-sosiologis yang akan menjawab permasalahan mengenai aspek sosial dalam "*Tafsir Surah Yasin; Menghadirkan Nilai-Nilai Al-Quran Dalam Kehidupan*", dan bagaimana respon KH. Abdul Basith AS terhadap fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya.

Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, maka pengumpulan data diperoleh dengan meneliti kitab "*Tafsir Surah Yasin; Menghadirkan Nilai-Nilai Al-Quran Dalam Kehidupan*" dan dibantu dengan hasil interview terhadap orang yang terlibat dalam penyelesaian karya tersebut. Adanya fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya membuat KH. Abdul Basith AS gelisah dan akhirnya menulis tafsir *surah yasin* sebagai jawaban kepada masyarakat. Tafsir ini mayoritas menggunakan akal (ra'yu) dengan metode tematik yang bercorak sosial (*Ijtima'i*), adapun aspek sosial dalam kitab ini dapat dilihat ketika KH. Abdul Basith menafsirkan QS. Yasin ayat 28-32 tentang sikap tolong menolong dan berakhlaq yang mulia. Ayat 33-36 tentang dzikiran setelah shalat (*subhanallah, Alhamdulillah, allahu akbar*) terkait sikap rasa syukur. Ayat 37-40 tentang siang yang harus dijadikan sebagai waktu berusaha dalam mencari rizki dan mencukupi kehidupannya serta malam yang seharusnya digunakan sebagai waktu beristirahat dan bermunajat kepada Allah SWT. Terakhir ayat 45-47 tentang shadaqah.

Dalam penelitian ini, KH. Abdul Basith AS menggunakan kajian sosial yang bermacam-macam bentuknya untuk menjelaskan makna isi surah yasin, fenomena sosial yang terjadi tidak luput dari perhatian beliau. Sehingga tafsir ini bersinggungan langsung kepada masyarakat.

ABSTRACT

Imaduddin. 2020. Social Aspects in the Book of Tafsir Surah Yasin: Presenting Al-Qur'an Values in the Work Life of KH. Abdul Basith AS. Thesis, Interdisciplinary Islamic Studies Study Program Concentration of Al-Qur'an Hermeneutics, Postgraduate Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, Supervisor: Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.

Keywords: KH. Abdul Basith, AS .. Surah Yasin Tafsir, and Social Aspects

This research was conducted because Surah Yasin is one of the letters that has many benefits if it is read by a Muslim and it is very useful if you know the meaning of Surah Yasin. Therefore KH. Abdul Basith AS tries to provide understanding and answers to social phenomena that occur through his interpretation entitled "Tafsir Surah Yasin; Presenting Al-Quran Values in Life ". The explanation in this interpretation uses the actual issue so that it can be widely understood.

This thesis is the result of library research (library Research) with a sociological-hermeneutical approach that will answer problems regarding the social aspects of "Tafsir Surah Yasin; Presenting Al-Quran Values in Life ", and how KH. Abdul Basith AS regarding the social phenomena happening around him.

In accordance with the problems to be discussed, then data collection obtained by examining the book "Tafsir Surah Yasin; Presenting Al-Quran Values in Life " and assisted with the results of interviews with people involved in the completion of the work. The existence of social phenomena that occurred around him made KH. Abdul Basith AS was restless and finally wrote the interpretation of surah Yasin as an answer to the public. The majority of this interpretation uses reason (ra'yu) with a thematic method with a social character (Ijtimai'), while the social aspects of this book can be seen when KH. Abdul Basith interpreted the QS. Yasin verses 28-32 about the attitude of helping help and have a noble character. Verses 33-36 regarding dhikr after prayer (subhanallah, Alhamdulillah, allahu akbar) are related to gratitude. Verses 37-40 about the day which should be used as a time to try to find rizki and fulfill one's life and the night which should be used as a time to rest and merit to Allah SWt. Finally verses 45-47 about shadaqah.

In this study, KH. Abdul Basith AS uses various forms of social studies to explain the meaning of the contents of surah Yasin, the social phenomena that occur do not escape his attention. So that this interpretation touches directly on the community.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Wa Syukron Lillah. Segala puji syukur hanya teruntuk *Rabbul Izzati* Allah SWT, berkat limpahan nikmat dan maghfirohNya kita bisa menikmati kesempatan hidup di dunia ini. Khususnya bagi penulis yang berkat *Rahman* dan *Rahim*Nya penulis mampu menyelesaikan tesis ini. *La Haula Wala Quwwata Illa Billah.*

Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan untuk baginda Rasulullah SAW, teladan mulia untuk semua ummat di dunia. Pembawa risalah suci yang membuka mata hati untuk menuju ridha ilahi. *Shallu 'ala Muhammad.*

Berdasarkan pembacaan penulis terhadap kondisi dan kecenderungan masyarakat Sumenep. Menjadikan peneliti berinisiatif untuk mengkaji secara ilmiah keadaan masyarakat di Sumenep yang pada khususnya santri dan para penggiat pesantren yang mempercayai akan kesakralan QS. Yasin dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tidak berlebihan jika dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Aspek Sosial dalam Kitab tafsir Surah Yasin: Menghadirkan Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan karya KH. Abdul Basith. AS).

Selanjutnya, penulis ungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada Orang Tua (Jazuli MH dan Salama, Jatim dan Ummi Kulsum, Kakak (Lutfi, Abd. Hamid dan Hario Zasrul Ihram), Isteri tercinta (Helliyati, S.Sy., M.E) dan Putri penyemangatku ‘Aisyah Bilqis al-Deen”, Mbak dan Adik Iparku (Mbak Syifa, Mbak Jumi dan Adik Lisa) serta seluruh keluarga yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis dengan untaian do'a.

Penulis ucapkan rasa terima kasih dan penghargaan juga kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , Bpk. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A.
2. Pembimbing dalam penulisan tesis ini, Bapak Dr. Phil. Sahiron, M.A. terimakasih banyak atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya selama ini.
3. Direktur Pascasarjana, Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

4. Ketua Program Studi (S2) Interdisciplinary Islamic Studies, Ibu Ro'fah, S,Ag., BSW, M.A., Ph.D. atas semua motivasi dan kemudahan layanan dalam menyelesaikan studi ini.
5. Dosen Penasehat Akademik sekaligus pengampu materi Seminar Proposal, Dr. Muhammad Yunus, Lc., M.A., Ph.D. yang selalu sabar dalam memberikan masukan-masukan demi terselesaiannya proposal tesis.
6. Dr. Moh. Mufid, Lc., M.H.I dan Dr. Ahmad Rafq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D. selaku penguji dalam tesis ini, saya ucapkan banyak terimakasih atas koreksi dan masukanya dalam perbaikan penyusunan tesis ini.
7. Semua staff pengajar atau dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
8. Kiai dan para santri di wilayah kabupaten Sumenep Madura yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi bahkan meluangkan waktu dan tenangnya untuk menemani penulis dalam mendapatkan data.
9. Sahabat Kontrakan TEPOO SELIRO (Musyfiq el-Majnun, Moh, Ariyanto Ridwan) dan pejuang ANTI KEBENCIAN, Gus Ali Wafa Kakanda
10. Mahasiswa Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an (Fafa Demak, Zami Malang, Mahdi Solo, Sulthon Malang, Ichal dan Debi Poso, Hakim Jember, Arif dan Rifaie Kalimantan, Qibti Tuban, Rere Magelang, Sinta Pekalongan, Chusnol Bimbo, dll) atas semua kenangan dan kebaikan kalian selama penulis menempuh studi di UIN SUKA Yogyakarta ini.

Permohonan maaf penulis haturkan kepada semua pihak apabila dalam proses mengikuti pendidikan dan penyelesaian tesis ini ditemukan kekurangan dan kesalahan. Pada akhirnya, penulis berdoa dengan penuh harap semoga apa yang ada dalam tesis ini bermanfaat bagi khalayak luas, Amin.

Yogya, 7 Mei 2020
Penulis,

Imaduddin

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Motto	ii
Halaman Persembahan	iii
Surat Pernyataan Keaslian	iv
Surat Pernyataan Bebas Plagiasi	v
Lembar Pengesahan	vi
Nota Dinas Pembimbing.....	vii
Abstrak	viii
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Pedoman Transliterasi	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Kerangka Teoritik	12
H. Hipotesis	14
I. Metode penelitian	16
J. Sistematika Pembahasan	19

BAB II SEJARAH KAJIAN SURAH YASIN DALAM AL-QURAN DAN TAFSIRNYA

A. Mengenal Surah Yasin dalam Al-Qur'an	21
1. Deskripsi Surah Yasin dalam Al-Qur'an	21
2. Kandungan-Kandungan Surah Yasin	23
3. Keutamaan-Keutamaan Surah Yasin	27
B. Sejarah Penulisan Tafsir Surah Yasin: Menghadirkan Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan	31
1. Latar Belakang Penulisan Kitab Tafsir Surah Yasin: Menghadirkan Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan	31
2. Ciri Umum Kitab Tafsir Surah Yasin: Menghadirkan Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan	36

C.	Kesimpulan	40
----	------------------	----

BAB III KH. ABDUL BASITH AS DAN TAFSIR SURAH YASIN; MENGHADIRKAN NILAI-NILAI AL-QURAN DALAM KEHIDUPAN

A.	KH. Abdul Basith AS	40
1.	Riwayat Hidup	40
a.	Basis Intelektual	40
b.	Karya-Karya	44
B.	Kontekstualisasi	45
1.	Tela'ah Kitab tafsir Surah Yasin: Menghadirkan Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan	45
2.	Komposisi Kitab Tafsir Surah yasin: Menghadirkan Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan	48
3.	Karakteristik Kitab Tafsir Surah yasin: Menghadirkan Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan	53
a.	Sumber Pentafsiran	
b.	Metode Pentafsiran	
C.	Kesimpulan	56

BAB IV PENDEKATAN TAFSIR ILMU SOSIAL KH. ABDUL BASITH AS DALAM SURAH YASIN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MASYARAKAT

A.	Metode Pentafsiran Sosial Kitab Tafsir Surah Yasin: Menghadirkan Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan	57
B.	Aspek Sosial dalam Kitab Tafsir Surah Yasin: Menghadirkan Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan	61
C.	Respon KH. Abdul Basith (Pengarang Kitab Tafsir Surah Yasin; Menghadirkan Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan) dalam Kehidupan Masyarakat.....	73
D.	Kesimpulan	77

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran – saran	81

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

B. Konsonan

ا	= Tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= ‘ (koma menghadap keatas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vocal, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang "ع".

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surat Yasin merupakan salah satu surat yang paling terkenal bagi orang awam di Indonesia, diluar surat-surat pendek yang terdapat dalam *Juz 'Amma*. Meskipun orang yang tidak dapat membaca Al-Qur'an, ia dapat menghafal di luar kepala, terlepas dari benar dan salahnya lafal yang diucapkan ditinjau dari *Qaidah Ilmu Tajwid* atau mengetahui terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Arkoun berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an dengan cara *Liturgis*.¹ Mengapa hal demikian bisa terjadi? Tradisi ini nampak nyata hidup di masyarakat pedesaan bahkan di kota, meski Rasulullah saw tidak pernah mencontohkan secara langsung adanya *Majelis* Pembacaan *Surat Yasin* khususnya pada setiap malam selasa dan jum'at.² Surah yasin sering dibaca ketika ada *kifayah*,³ mengawali acara sebuah *Majlis Ta'lim*, malam *Nisfu Sya'ban*, dan lain sebagainya. Semua ini merupakan momentum yang sangat berperan dan mendorong seseorang untuk mau membaca bahkan menghafalkannya. Tradisi ini tumbuh subur sebagaimana yang dikembangkan sejak dahulu oleh para Ulama Indonesia, meski kerap kali mereka dikatakan sebagai pembawa *bid'ah*, *khurafat* dan *takhayul*.

¹Membaca surah yasin hanya sebagai usaha pengamalan sehari-hari sebagai sikap spontanitas atau amalan, tidak memementingkan isi atau kandungan terhadap apa yang dibaca, dan atau berusaha mengungkap metodologinya (Hermeneutika). Muhammed Arkoun, Berbagai Pembacaan Al-Qur'an, terj. Machasin (Jakarta : INIS, 1997), 95.

²Muhammad Irsyad, *Tapsèr Sorat Yaa-sin* (Bhsa Madhura), (Bangkalan: t.p, 1988), iii.

³ Jika surah yasin dibacakan kepada orang yang sedang *sakaratul maut*, maka malaikat akan memintakan ampun baginya dan ketika meninggal, maka malaikat ikut memandikan, menshalatkan dan mengiringi saat akan dimakamkan bahkan nyawanya tidak akan diambil oleh malaikat maut sebelum Ridwan datang kepadanya membawa air minum dari Surga. Lihat : Abdurrauf Bin Ali Al-Fansuri Al-Jawi, *Tarjuman Al-Mustafid*, (Bombay: Ahmad Abadi, 1951 M/1470 H.), 441.

Banyak Ulama yang berargumen dalam hal ini, termasuk ketika ikut berpartisipasi menjelaskan adanya keterkaitan surah yasin dalam kehidupan, misalkan KH. Maulana Muhammad Zakariya Al-Kandahlawi menjelaskan dalam kitabnya *Himpunan Fadhoilul A'mal*⁴, bahwa ketika seorang membaca surah yasin dalam permulaan harinya, maka niscaya orang tersebut akan dipenuhi segala keperluannya di hari tersebut.⁵ Ibnu Katsir juga menyampaikan dalam kitabnya *Tafsir Ibnu Katsir* bahwa, barang siapa membaca surah yasin pada suatu malam, maka terampunilah dosa pada pagi harinya.⁶ Prof. DR. Hamka (Mantan ketua MUI Pusat), dalam muqaddimah juz ke-23 pada kitab *Tafsir Al-Azhar* mengemukakan pengalaman pribadinya saat diminta tolong membacakan surah yasin kepada orang yang sedang sakratul maut dan sulit sekali melepaskan ruhnya padahal sudah diajarkan Kalimat Syahadat. Hamka mengatakan “Sejak mulai ayat pertama surah yasin dibaca, mulailah si sakit tidak menghempas-hempas lagi. Kian tenang dan sesampai pada ayat ke-77

أَوَلَمْ يَرَ الْإِنْسَنُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ
vv

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Artinya: dan Apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air (mani), Maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata!.

Sampai diujung ayat ini, saya membaca dan sampai di situ pulalah nafasnya yang terakhir dan bacaan saya teruskan sampai akhir surah

فَسُبْحَانَ اللَّهِيْ بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

⁴Maulana Muhammad Zakariya Al-Kandahlawi, *Himpunan Fadhilah Amal*, (Tangerang: Pustaka Ramadhani), 15.

⁵ Tafsir Ibnu Katsir, *Tafsir al-Quranul Adhzim Juz I*, (Bogor: PT. Pustaka Ibnu Katsir, 2009 M/1429 H), 5.

⁶ Tafsir Ibnu Katsir, *Tafsir al-Quranul Adhzim Juz I*, 7

Artinya: Maka Maha suci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.

Waktu itu saya rasakan benar dari pengaruh bacaan itu menambah keyakinan saya kepada apa yang diterangkan oleh seorang diantara Imam-Imam kita yang berpengalaman.⁷

Demikian juga dengan KH. Abd. Basith AS, ia berkata bahwa surah yasin adalah lumbung atau hatinya al-Quran sebagaimana yang tertulis dalam kitab tafsirnya. Sedangkan dalam istilahnya Agus Gustiwang mengatakan bahwa surah yasin bagian dari integral al-Quran, oleh karenanya ia harus diposisikan sebagai jalan kehidupan atau pedoman hidup “*way of life*”. Namun, dari beberapa pendapat di atas peneliti masih melakukan *takhrij* terhadap dalil-dalil yang disampaikan oleh para mufassir. Apakah benar bahwa surah yasin itu sebagai surah yang paling urgensi dalam al-Quran ketika menjalani kehidupan di Dunia? Bagaimana asumsi masyarakat terhadap surah yasin sebagai sebuah kebutuhan pokok dalam hidup sosial sebagaimana yang disampaikan para mufassir di atas? dan Apa sebenarnya makna hakiki yang tersirah dalam surah yasin , sehingga masyarakat *awam* khususnya selalu membaca dalam setiap acara?. Pertanyaan-pertanyaan ini masih menggeluti pikiran peneliti sehingga sampai saat ini peneliti terus mengumpulkan tafsir-tafsir atau naskah yang berkaitan dengan surah yasin.

Tentu banyak yang menulis tentang tafsir yasin, salah satunya sebagaimana peneliti kutip dalam bukunya Bapak. Ishlah Gusmian dan Radiks Purba, seperti “*Tafsir al-Qur'anul Karim, Yasin* Karya Adnan Lubis (Medan: Islamiyah, 1951), *tafsir surat yasin dengan keterangan* karya A. Hassan (Bangil: Persis, 1951),

⁷ Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), 173.

tafsir surah yasin(Jakarta : Bulan Bintang, 1978) karya Zainal Abidin Ahmad, *kandungan surat yasin* (tt:, Yulia Karya, 1978) karya Mahfudli Sahli, *tafsir surah yasin*(2006), karya Agus Gustiwang,⁸ Skripsi Aisy Fattahul Alim 2017 tentang *kontekstualisasi penafsiran Surah yasin, tafsir surah yasin*, karya Hamami Zadah,⁹ *tafsir surah yasin* Karya Muhammad al-Utsaimin,¹⁰ dan *tafsir surah yasin dari perspektif sains dan sejarah* karya Zawawi Haji Ahmad¹¹. Namun, Apakah hal itu yang mendorong para *mufassir* untuk melakukan pentafsiran terhadap al-Quran surah yasin, seperti halnya Ulama yang pernah mendapatkan *anugerah kalpataru* yaitu KH. Abdul Basith dengan tafsirnya yang berjudul “*Tafsir Surah Yasin; Menghadirkan Nilai-Nilai al-Quran dalam Kehidupan*”?.

Adapun salah satu asumsi dasar dari membaca Surah Yasin adalah mendapatkan kecukupan segala kebutuhan dan ketenangan hidup. Kepercayaan tersebut sudah menggumpal dalam masyarakat, sehingga alasan yang menjadikan Surah Yasin sebagai surah yang utama di hati masyarakat menjadi tidak tergantikan. Adanya beberapa keutamaan Surah Yasin yang disampaikan oleh para *mufassir* sebagaimana di atas, membuat hati mereka tambah yakin untuk terus membaca surah tersebut sekalipun banyak diantara mereka yang tidak tahu makna hakiki dari Surah Yasin. Untuk itu, pada penelitian ini akan fokus

⁸Agus Gustiwang Saputra, *Tafsir Surah Yasin*, dalam <https://docs.google.com/file/d/0B3RUq->, PDF. Diakses tanggal 5 Juni 2016

⁹Hamami Zadah, *Tafsir Surah Yasin*, terj. Dahril Kamal dan Diya'uddin Luqoni, (Yogyakarta: : Pustaka Pesantren, 2005), 14.

¹⁰Muhammad al-Utsaimin, *Tafsir Surah Yasin*, terj. Arya Noor dan Abdul Aziz, (Jakarta: Akbar Media, 2009), 4.

¹¹Zawawi Haji Ahmad, *Tafsir Surah Yasin; Dari Perspektif Sains dan Sejarah*, Cet. 3, (Mesir : Al-Muttaqin, 2008), 5.

membedah terhadap karya tafsir KH. Abdul Basith AS yang berjudul “*Tafsir Surah Yasin; Menghadirkan Nilai-Nilai Al-Quran dalam Kehidupan*”.

Munculnya diskursus tentang bolehnya mengamalkan Surah Yasin di kalangan masyarakat menjadi pemicu semangat bagi KH. Abdul Basith AS untuk menuliskan tafsir yang fokus membahas Surah Yasin. Kondisi fisik yang lemah tidak menjadi alasan untuk meneruskan keinginannya tersebut, sehingga dalam penyelesaian tafsir ini KH. Abdul Basith AS tidak bisa sendiri, melainkan dibantu oleh istri dan santrinya. KH. Abdul Basith AS melakukan pentafsiran dengan model yang tematik, ia mengelompokkan ayat demi ayat dan memberikan bab-bab tertentu di dalamnya serta menjelaskan dengan ungkapan kalimat-kalimat yang sangat komunikatif. Metode tematik menjadi ciri khas dalam karya tafsir ini, sehingga masyarakat yang awam pun bisa dengan mudah memahami.

B. IdentifikasiMasalah

Untuk memberi arahan yang jelas dan ketajaman analisa dalam pembahasan, maka perlu adanya identifikasi suatu permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, diantaranya adalah;

- a. Latar belakang penulisan kitab *Tafsir Surah Yasin: Menghadirkan Nilai-Nilai al-Quran dalam Kehidupan*
- b. Kandungan tafsir *Surah Yasin; Menghadirkan Nilai-Nilai al-Quran dalam Kehidupan*
- c. Analisis sosial dalam tafsir *Surah Yasin; Menghadirkan Nilai-Nilai al-Quran dalam Kehidupan*

- d. Respon KH. Abdul Basith AS, pengarang kitab *tafsir Surah Yasin; Menghadirkan Nilai-nilai al-Quran dalam Kehidupan* terhadap fenomena yang berlangsung di sekitarnya.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, agar lebih jelas dan memudahkan operasional penelitian, maka perlu diformulasikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa latar belakang penulisan *Tafsir Surah Yasin; Menghadirkan Nilai-Nilai al-Quran dalam Kehidupan?*
2. Bagaimana metode pendekatan tafsir yang digunakan KH. Abdul Basith dalam “*Tafsir Surah Yasin; Menghadirkan Nilai-Nilai al-Quran dalam Kehidupan*”?
3. Apa aspek sosial di dalam kitab *Tafsir Surah Yasin; Menghadirkan Nilai-Nilai al-Quran dalam Kehidupan?*
4. Bagaimana respon KH. Abdul Basith terhadap fenomena sosial yang berlangsung di sekitarnya?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran terkait dengan studi tafsir dan bagaimana model penafsiran yang dilakukan oleh ulama

sebelumnya, untuk itu perlu dikemukaan salah satu tujuan dalam penelitian karya ilmiah ini, diantaranya adalah:

1. Mengetahui latar belakang penulisan karya *Tafsir Surah Yasin; Menghadirkan Nilai-Nilai al-Quran dalam Kehidupan*
2. Mengetahui metode pendekatan tafsir sosial KH. Abdul Basith AS dalam menafsirkan *Surah Yasin*
3. Mengetahui aspek-aspek sosial dalam karya KH. Abdul Basith AS “*Tafsir Surah Yasin; menghadirkan Nilai-Nilai Al-Quran dalam Kehidupan*”
4. Mengetahui respon KH. Abdul Basith AS, pengarang kitab “*Tafsir Surah Yasin; menghadirkan Nilai-Nilai Al-Quran dalam Kehidupan*” terhadap fenomena sosial di sekitarnya.

E. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan dalam dinamika penafsiran agar penelitian ini benar-benar berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan sosial, maka perlu dikemukakan kegunaan dari penelitian ini. Adapun kegunaan tersebut ialah sebagai berikut :

1. Sumbangsih pemikiran tentang contoh corak tafsir sosial (*Ijtima'i*) dengan metode tematik dalam Surah Yasin
2. Menambah wawasan tentang aspek sosial yang terkandung dalam tafsir *Surah Yasin; Menghadirkan Nilai-Nilai al-Qur'an dalam Kehidupan* karya KH. Abdul Basith AS

3. Menambah wawasan dalam perkembangan tafsir di dunia pesantren dan masyarakat lokal terhadap Surah Yasin

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan judul peneliti di atas, kajian ini memiliki dua variable. *Pertama* yaitu variable study analisis atau kritik tafsir yasin. *Kedua*, variable yang khusus membahas tentang Surah Yasin yang memuat berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan seperti KH. Abdul Basith AS yang dalam tafsirnya *Surah Yasin; Menghadirkan Nilai-Nilai al-Qur'an dalam Kehidupan bernuansa sosial*. Adapun peneliti sebelumnya yang berkenaan dengan studi analisis atau mengkritik tafsir yasin, baik dari aspek linguistik, kaidah-kaidah al-Quran, pembacaan Surah Yasin dan keutamaannya, sanad hadis, adalah

Fahmi Hamzah¹² yang berjudul “*Dirasah Tahliliyah An Na'ti Fi Surah Yasin Wa Tatbiqahu Ala Tatwiri Ta'limi Nahwu*”. Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab 2008. Terdapat pula penelitian dari Fakultas Tarbiyah 2006, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab karya Maria Ulfah.¹³ Yang berjudul “*Dirasah Ma'ani Al-Istifham Fi Surah Yasin wa Tariqah Tadrishiha*”

Sedangkan Didin Zahruddin,¹⁴ Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits 2003 mempelajari tentang beberapa sanad hadis yang menjelaskan *Surah Yasin*

¹² Fahmi Hamzah, *Dirasah Tahliliyah An Na'ti Fi Surah Yasin Wa Tatbiqahu Ala Tatwiri Ta'limi Nahwu*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), I.

¹³ Maria Ulfah, *Dirasah Ma'ani Al-Istifham Fi Surah Yasin wa Tariqah Tadrishiha*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, (UIN Syarif Hidayatullah, 2006), I.

¹⁴ Didin Zahruddin, dalam skripsinya yang berjudul *Study Kritis Kualitas Hadis Tentang Pembacaan Surah Yasin Untuk Orang Yang Sedang Menghadapi Kematian*, Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2003), I.

dalam skripsinya yang berjudul “*Study kritis Kualitas Hadis Tentang Pembacaan Surah Yasin Untuk Orang Yang Sedang Menghadapi Kematian*”. Dan mengenai hadis-hadis pada *Surah Yasin* dalam *Tafsir Al-Azhar* telah diteliti oleh Saidatul Awaliyah,¹⁵ akan tetapi ia hanya meneliti pada kritik sanad saja. Aisy Fattahul Alim¹⁶ dalam skripsinya yang berjudul kontekstualisasi penafsiran KH. Abd. Basith. penulis di sini lebih fokus menganalisis model penafsiran KH. Abd. Basith sebagai tokoh NU di Sumenep.

Adapun Mulyadi,¹⁷ dari Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Tarjamah tahun 2008 meneliti tentang tafsir Depag yang berjudul “*Analisis Deskriptif Taukid Dalam Surah Yasin Kajian Al-Quran Terjemahan Depag*. Terdapat pula skripsi dari Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Bahasa dan Sastra Arab 2005 Karya Hadi Fauzi,¹⁸ yang berjudul “*Alhammiyatul Wafi wa al-Ibtida’ fi Tilawatil Qur'an (Dirasah Tahliliyah Harfiyah Fi Surah Yasin)*”. Begitu pula dengan Hayat yang menulis tentang strategi NU dalam mengembangkan surah yasin, *Pengajian Yasinan sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat*.¹⁹ Mustqim juga menulis skripsi yang berjudul *Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Yasinan Terhadap Ibadah dan Prilaku Sosial Bagi Masyarakat di Sub Inti Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Argo Mulyo Kota*

¹⁵ Saidatul Awaliyah, *Kualitas Hadis-Hadis dalam Tafsir al-Azhar; Study Kritik Matan Hadis dalam Surah Yasin*, Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), I.

¹⁶ Aisy Fattahul Alim, *Kontekstualisasi Penafsiran KH.Abd. Basith*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), I.

¹⁷ Mulyadi, *Analisis Deskriptif Taukid Dalam Surah Yasin Kajian Al-Quran Terjemahan Depag*, Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Tarjamah (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), I.

¹⁸ Hadi Fauzi, *Alhammiyatul Wafi wa al-Ibtida’ fi Tilawatil Qur'an (Dirasah Tahliliyah Harfiyah Fi Surah Yasin)*, Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2005), I.

¹⁹ Hayat, *Pengajian Yasinan sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat*, (Malang: Universitas Islam Malang, 2014), I.

Salatiga. Inti dari skripsi ini adalah penulis ingin mengetahui bagaimana interaksi masyarakat saat proses yasinan.²⁰ Ada juga Rini Rofalia mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menulis Skripsi berjudul *Pembacaan Yasin Fadhillah di asrama al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta*. Sebuah skripsi yang ingin membedah fadhilah surah yasin di tengah masyarakat.²¹

Sedangkan peneliti yang penafsirannya fokus terhadap Surah Yasin dengan pendekatan disiplin ilmu adalah *Tafsir Yasin* karya Hamim Zadah,²² *Tafsir Yasin* karya Agus Gustiwang,²³ *Tafsir Surah Yasin : Menguak Kisah Di Balik Jantung al-Qur'an* karya Encang Saefuddin,²⁴ ketiga tafsir ini menafsirkan ayat dengan menggunakan ayat yang lain atau hadis dan riwayat. Pendekatan sains²⁵ sebagai alat bantu dalam memahami ayat yang berhubungan dengan kekuasaan Allah di semesta alam, menjadi sebuah corak tafsir yang dimunculkan dalam ketiga karya tafsir tersebut. Berbeda dengan penafsiran yang dilakukan oleh Imaduddin Isma'il ibn Umar ibn Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi dalam *Tafsir al-Quran al-Azhim*,²⁶ dan Imam Jalaluddin as-Suyuthi dalam *Tafsir Jalalain*,²⁷ keduanya menggunakan metode analitis dalam memahami ayat dan kedua tafsir ini bercorak sastra budaya.

²⁰ Mustaqimah, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Yasinan Terhadap Ibadah dan Prilaku Sosial Bagi Masyarakat di Sub Inti Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Argo Mulyo Kota Salatiga*, (STAIN Salatiga, 2012), I.

²¹ Rini Rofalia, *Pembacaan Yasin Fadhillah di asrama al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), I.

²² Fuad Kauma, *Terjemah Tafsir Yasin Hamami Zadah*, (Semarang: PT. Karya Toha 2009),27.

²³ Agus Gustiwang, *Tafsir Yasin*, (Mataram Nusa Tenggara Barat, 13 Oktober 2006), I.

²⁴ Encang Saefuddin, *Tafsir Surah Yasin : Menguak Kisah Di Balik Jantung al-Qur'an*, (Bandung : Tinta Biru, 2009), 1.

²⁵ Hamami Zadah, Tafsir surah Yasin, (Jumadil Akhir 1360 H), 2.

²⁶ Tafsir Ibnu Katsir, *Tafsir al-Quranul Adzim Juz I*, (Bogor: PT. Pustaka Ibnu Katsir, 2009 M/1429 H), 17.

²⁷ Imam Jalaluddin Suyuthi dan Jalaluddin al-Mahalli, Taliq: Syekh Shafiyurrahman Al-Mubarafuri, *Tafsir Jalalain*, (Jakarta: Pustaka Elba), 14.

Adapaun tafsir al-Quran yang bercorak adab Ijtima'i adalah sebagai berikut: Ahmad Musthafa bin Muhammad bin Abdul Mun'im al-Maraghi dalam karyanya *Tafsir al-Maraghi*,²⁸ *Tafsir al-Manar*²⁹ karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, *Tafsir al-Quranul Karim*³⁰ karya Mahmud Syaltut dan *Tafsir al-Wadih*³¹ karya Muhammad Mahmud Hijazi.

Jadi, penafsiran dengan model tematik dalam tafsir *Surah Yasin* karya KH. Abdul Basith dengan gaya bahasa pesantren dan masyarakat lokal yang merupakan ciri khas kitab ini menjadi hal pokok yang membedakan dengan karya sebelumnya. Corak tafsir Ijtima'i yang terkandung dalam tafsir ini memang tidak banyak dari ulama yang mengakui. Namun, dalam hal ini peneliti menganggap bahwa tafsir ini berhak untuk menyandang tafsir yang bercorak sosial, mengingat pengarang sangat memberi perhatian terhadap kondisi sosial masyarakatnya. Sehingga menafsirkan ayat dengan mengelompokkan secara tertib kemudian memberikan sebuah tema umum menjadi dasar utama dalam tafsir yasin ini, tidak lain tujuan pengarang adalah untuk memudahkan para santri dan masyarakat dalam memahami *Surah Yasin*. Sebenarnya, ini merupakan salah satu yang mengakibatkan munculnya tafsir surah yasin: menghadirkan nilai-nilai al-Quran dalam kehidupan karya KH. Abdul Basith AS yang bernuansa sosial.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menjelaskan model penafsiran sosial dalam tafsir *Surah Yasin; Menghadirkan Nilai-Nilai al-Qur'an dalam Kehidupan* karya KH. Abdul Basith AS, argumen dasar dalam pengelompokan ayat dan

²⁸Ahmad Musthafa bin Muhammad bin Abdul Mun'im al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*. (Semarang” PT. Toha Putra, 1987), 8.

²⁹Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, (Beirut: Dar al-Fikr, tth,), 9.

³⁰Mahmud Syaltut, *Tafsir al-Quranul Karim*, (Kairo: Dar al-Shorouk, 2009), 79.

³¹Muhammad Mahmud Hijazi, *Tafsir al-Wadih*, (Surabaya: Pustaka Assalam, tt), 13.

menjadikannya satu tema, sehingga tafsir ini sangat mudah dipahami dan diterima oleh khalayak. Tidak hanya itu, peneliti juga akan menjelasakan tentang aspek sosial yang dialami oleh pengarang kitab *tafsir surah yasin; Menghadirkan Nilai-Nilai al-Qur'an dalam Kehidupan* terhadap fenomena masyarakat di sekitarnya.

G. Kerangka Teoritis

Penafsiran Ulama dahulu ketika menafsirkan teks sesuai keadaan lingkungan dan kehidupan pada masa itu dan dengan menggunakan ilmu pengetahuan yang ada. Demikian juga sekarang ini yang syarat akan perkembangan teknologi dan pesatnya pertumbuhan ilmu pengetahuan, penafsiran terhadap teks pasti akan berubah sebagai akibat perkembangan zaman. Adanya tafsir yang bernuansa sosial tidak lain untuk mengetahui perkembangan masyarakat baik secara individu maupun dalam suatu komunitas.³² Bagi seorang mufassir pengetahuan tentang aspek kesejarahan suatu ayat menjadi salah satu modal utama di dalam kegiatan penafsiran al-Quran, disamping persyaratan-persyaratan yang lain. Sebagaimana Dawam Rahardjo mengatakan dalam bukunya, bahwa masa depan kaum muslim diraih melalui penafsiran terhadap al-Quran yang senantiasa baru.³³

Dari disiplin ilmu inilah, muncul berbagai perspektif mengenai kehidupan manusia dengan berbagai persoalannya. Kemudian untuk mencari keselarasan penafsiran teks al-Quran terutama yang berkaitan erat dengan kondisi sosial

³² Andi Rosadisastra, *Metode Tafsir Ayat0Ayat Sains dan Sosial*, (Jakarta: Amzah 2007), 8.

³³ M Dawam Rahardjo, *Paradigma al-Quran metodologi tafsir dan kritik sosial*, (Jakarta: PSAP Pusat Studi Agama dan Peradaban), 34.

masyarakat pada zaman modern yang sangat kontras dengan masa lalu. Hal semacam ini dilakukan dalam rangka al-Quran tetap aktual dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Adapun salah satu modal besar dalam melakukan penafsiran adalah mengetahui kondisi sosial atau aspek historis saat ayat-ayat diturunkan. Dengan ini seorang mufassir akan mampu menemukan hubungan logis antara satu ayat dengan ayat lainnya, dan hubungan ayat-ayat itu dengan realitas sosial yang sedang bergerak.³⁴

Untuk itu, peneliti dalam mengkaji karya KH.Abdul Basith AS yang berjudul “*Tafsir Surah Yasin; Menghadirkan Nilai-Nilai al-Quran dalam Kehidupan*” akan menggunakan sebuah teori yang ditawarkan oleh Ahmad Musthafa bin Muhammad bin Abdul Mun’im al-Maraghi atau dalam sebutan lain dikenal dengan nama Ahmad Musthafa al-Maraghi Beik. Menurut al-Maraghi setidaknya ada 3 langkah yang harus diperhatikan dalam menafsirkan al-Quran, diantaranya:

1. Menyebutkan ayat yang ditafsirkannya, kemudian mentafsirkannya dengan bahasa yang mudah dan ringkas, jika memungkin berikan penjelasan ayat tersebut dengan ayat yang lain, kemudian memperbandingkannya sehingga makna dan maksudnya jelas.
2. Mengemukakan berbagai hadis atau riwayat yang *marfu’* yang berhubungan dengan ayat yang mau ditafsirkan. Menjelaskan kualitas hadits dengan tanpa mengabaikan pendapat para sahabat, tabiin, dan para ulama salaf.

³⁴ Umar Shihab, *Kontekstualitas al-Quran kajian tematik atas ayat-ayat hukum dalam al-Quram*, (Jakarta: Penamadani 2005), 24.

3. Mengemukakan berbagai pendapat mufassir atau ulama sebelumnya. Dalam hal ini, mufassir harus bisa menentukan pendapat yang paling kuat diantara para ulama yang ingin dikutip, atau mengemukakan pendapatnya sendiri yang sesuai dengan konteks yang terjadi.

H. Hipotesis

Berdasarkan hasil pembacaan dan kajian terhadap tafsir *Surah Yasin; Mneghadirkan Nilai-Nilai al-Qur'an dalam Kehidupan* karya KH. Abdul Basith AS adalah dapat disimpulkan bahwa karya ini merupakan suatu bentuk kepedulian untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat sehingga tidak terjerumus dengan perbuatan yang berakhir sia-sia. Dinamika pemikiran yang terjadi pada saat itu sangat cepat, adanya tudingen *takhayul, bid'ah, khurafat* dan lainnya terhadap pembacaan Surah Yasin menjadi hal utama yang tidak bisa dihindarkan oleh masayarakat, sehingga tidak jarang dari masyarakat yang terpengaruh baik secara mental atau psikisnya dalam meyakini bacaan Surah Yasin.

Adanya tafsir ini berusaha menjawab terhadap polemik diskursus yang terjadi, sehingga masyarakat mempunyai pendirian yang kokoh dalam berpikir dan melakukannya dengan penuh kesadaran. Tafsir ini dilakukan dengan bahasa yang sangat komunikatif dimana pentafsir hidup kemudian tafsir ini disusun dengan model yang sangat sederhana, beliau memberikan penjelasan khusus dalam satu tema yang disusun secara berurutan (*tartib mushhafi*). Hal ini yang membedakan dengan tafsirnya Ahmad Musthafa al-Maraghi, as-Shabuni, Imam

Ghazali, Syaikh Ihsan Muhammad dahlan al-Jampesi, dan M. Quraisy Syihab di dalam memberikan penjelasan dalam sebuah ayat al-Quran.

KH. Abdul Basith menyadari akan kondisi masyarakatnya yang sangat lemah dalam hal memahami al-Quran, sehingga tidak jarang dari masyarakat yang selalu *nyabis* kepada beliau³⁵. Dari sini, muncullah keinginan untuk menulis tafsir agar masyarakat yang *awam* khususnya bisa memahami kandungan ayat yang dibaca, dari perjalanan *istikhah*nya, pengarang kitab tafsir *Surah Yasin* ini bermimpi didatangi Abanya yaitu KH. Abdullah Sajad (Tokoh Ulama yang gugur dalam pertempuran Agresi II Belanda/ Ketua Laskar Sabillallah) untuk membantu masyarakat yang kesulitan dalam memahami al-Quran, seketika itu terbesitlah dalam pikiran KH. Abdul Basith AS untuk menulis tafsir *Surah Yasin*, karena memang pada masa itu Surah Yasin merupakan surah yang sangat sering diabaca oleh masyarakat dan kemudian mulai dipersoalkan oleh kelompok tertentu dengan tuduhan *Bid'ah*, *Khurafat*, dan lainnya yang tidak pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Hadirnya mimpi tersebut menambah keyakinan untuk melanjutkan keinginan dari KH. Abdul Basith AS dalam menulis tafsir *Surah Yasin*³⁶ dan banyaknya masyarakat yang sudah mulai kehilangan kepercayaan di dalam membaca *Surah Yasin*.

³⁵*Nyabis*; suatu pribahasa halus yang digunakan oleh suatu masyarakat ketika ingin mendatangi tokoh Ulama, baik dengan niatan mengharap kebarokahan atau menanyakan sesuatu yang belum dipahami dan atau meminta solusi ketika sedang ditimpakan masalah.

³⁶*Tafsir Yasin* menjadi prioritas karena pada masa itu, *Surah Yasin* dipercaya sebagai benteng kehidupan sehingga sering dibaca dalam acara perkumpulan seperti *tahlilan*, *majelis ta'lim*, *akdun nikah*, *walimah aqiqah*, *maulidan*, *jailanian*, dan lainnya. *Surah Yasin* biasanya dibaca sebagai pembukaan dalam acara, hal ini dilakukan karena adanya kepercayaan bahwa acara yang dibuka dengan *Surah Yasin* akan dimudahkan dan lancar sampai selesai. Namun, dalam acara tertentu terkadang bacaan *Surah Yasin* dibaca setelah *tahlilan*.

I. Metode Penelitian

Penelitian ilmiah banyak bergantung pada cara penelitian mengumpulkan fakta sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam batas-batas tertentu metode dan rancangan penelitian menentukan validitas penelitian. Oleh Karena itu dalam mengkaji kitab Tafsir Surah Yasin; Menghadirkan Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan, penulis menggunakan pendekatan Hermeneutis-Sosiologis, dimana penulis berusaha mengungkap fakta-fakta sosial yang dialami oleh pengarang.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kajian pustaka (*library research*). yakni metode pengumpulan data membaca serta mencatat dan mengelola bahan penelitian tertentu.³⁷

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memaparkan, menggambarkan tema kajian secara proposional kemudian menginterpretasikan kondisi yang ada dan akhirnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan hermeneutis-sosiologis.³⁸ Dalam penelitian ini data dikumpulkan secara sistematis sesuai dengan topik yang dibutuhkan setelah itu dianalisa.³⁹

3. Data dan Sumber penelitian

Sumber data yang akan dijadikan dalam penelitian ini bersifat kajian pustaka, seperti membaca langsung kajian-kajian tentang tafsir surah yasin,

³⁷ Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), hal, 14. Lihat juga Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, cet. Ke-19, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 3.

³⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 26.

³⁹ Winarto Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiyah*, Dasar-Dasar Metode Dan Tekhnik, (Bandung : Tarsito, 1982), 40.

metodologi pentafsiran dan lainnya yang sesuai dengan penelitian. Agar mendapat data yang konkret terkait dengan masalah tersebut, peneliti membagi sumber data dalam dua bagian. Yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber data primer merupakan sumber yang menjadi rujukan utama dalam penelitian. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah membekah Kitab Tafsir Surah Yasin: Menghadirkan Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan karya KH. Abdul Basith AS.

b. Sumber sekunder merupakan data primer yang telah diolah untuk diproses lebih lanjut. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen dari masyarakat dan para santri yang mengajari langsung kitab "Tafsir Surah Yasin; Menghadirkan Nilai-Nilai al-Quran dalam Kehidupan". Atau wawancara kepada beberapa tokoh yang terlibat langsung dalam perampungan kitab tafsir ini. Terkadang penulis juga mendapatkan dari hasil diskusi dengan para santri yang aktif mengajari kitab Surah Yasin tersebut..

4. Teknik pengumpulan data.

Adapun pengumpulan data disini menggunakan *kepustakaan*. Ada beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah :

a.Tahap akumulasi yaitu mengumpulkan sejumlah data-data.

b.Tahap eliminasi yaitu meniadakan data yang tidak sesuai dengan tema

c.Tahap seleksi yaitu memilih fakta yang nampak tidak berhubungan antara satu dengan yang lainnya.⁴⁰

d.Tahap integrasi yaitu memadukan sedemikian rupa data-data yang berserakan.⁴¹

e.Tahap konklusi⁴² yaitu mengajukan konklusi yang tidak dapat disangka.

5. Teknik analisis data

Dalam teknik analisis data, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan melalui pengumpulan buku-buku dan kitab yang berkaitan. Kemudian data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu. Pengklasifikasian atau pengkategorian ini harus mempertimbangkan kesahihan (kevalidan), dengan memerhatikan kompetensi subjek penelitian, tingkat autentisitasnya dan melakukan triangulasi berbagai sumber data.⁴³



⁴⁰Muhammad, *Kepemimpinan Laki Laki Atas Perempuan Dalam Alquran (Studi Komparatif Penafsiran Qurais Shihab Dan Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieq.)*, (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), 15.

⁴¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 60.

⁴²M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiyah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1999), 243

⁴³Muhammad, *Kepemimpinan Laki Laki Atas Perempuan Dalam Alquran (Studi Komparatif Penafsiran Qurais Shihab Dan Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieq.)*, (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), 16.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis ini tersusun menjadi lima bagian. Masing-masing bagian akan menjelaskan deskripsi singkat mengenai isi tulisan. Dengan demikian diharapkan dapat mempermudah dalam penyajian dan pembahasan serta pemahaman terhadap apa yang akan di teliti. Berikut merupakan sistematika laporan penelitian :

Bab pertama, Yang merupakan pendahuluan dari proposal ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, jipotesis, metode penelitian, sistematika penulisan, daftar isi dan waktu penelitian. Selain itu pada bab ini juga akan dijelaskan beberapa pengertian dan batasan masalah untuk digunakan sebagai pedoman, acuan, dan arahan sekaligus target penelitian, agar penelitian dapat terlaksana secara terarah dan pembahasannya tidak terlalu meluas.

Bab Kedua, menjelaskan gambaran umum tentang Surah Yasin, kemudian latar belakang kenapa Tafsir Surah Yasin ini ditulis serta apa saja cirri-ciri yang tergambar dalam kitab *Tafsir Surah Yasin; Menghadirkan Nilai-Nilai al-Quran dalam Kehidupan*. dalam bab ini juga dijelaskan tentang keutamaan-keutamaan dalam membaca surah yasin.

Bab ketiga, Akan fokus membahas tentang pengarang KH. Abdul Basith AS dan “*Tafsir Surah Yasin; Mengadirkan Nilai-Nilai Al-Quran dalam Kehidupan*”, di dalamnya juga akan memuat tentang riwayat hidup KH. Abdul Basith AS, ideologi pengarang, karya-karya dan sejarah seputar *Surah Yasin* serta

kontekstualisasinya, seperti komposisi *Tafsir Surah Yasin*, karakteristik *Tafsir Surah Yasin*; sumber dan metode penafsirannya.

Bab Keempat, Memaparkan hasil penelitian, meliputi: pendekatan tafsir sosial KH. Abdul Basith AS dan aspek-aspek sosial yang muncul dalam “*Tafsir Surah Yasin; Menghadirkan Nilai-Nilai Al-Quran dalam Kehidupan*”. kemudian menjelaskan tentang respon KH. Abdul Basith AS terhadap fenomena masyarakat di sekitarnya dan seberapa penting “*Tafsir Surah Yasin; Menghadirkan Nilai-Nilai al-Quran dalam Kehidupan*” untuk menjadi pedoman dalam kehidupan.

Bab kelima, Merupakan bagian akhir dari penelitian tesis ini yang berisi penutup, bab ini mengemukakan kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam pokok permasalahan sekaligus saran-saran peneliti untuk para pembaca dan peneliti selanjutnya, mengingat banyaknya aspek sosial yang masih belum peneliti kaji dalam tafsir *Surah Yasin*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan adanya pemaparan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu tentang latar belakang penulisan kitab tafsir surah yasin: Menghadirkan Nilai-Nilai al-Quran dalam Kehidupan, kemudian metode pendekatan tafsir yang digunakan oleh pengarang, beberapa aspek sosial yang menjadi warna dalam penafsiran KH. Abdul Basith AS dan terakhir tentang implikasi adanya tafsir surah yasin: Menghadirkan Nilai-Nilai al-Quran dalam Kehidupan bagi masyarakat, tokoh pemuka agama, dll:

1. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi KH. Abdul Basith menulis kitab *tafsir surah yasin: Menghadirkan Nilai-Nilai al-Quran dalam Kehidupan*, diantaranya adalah karena adanya kegelisahan dalam peribadi beliau tentang persoalan masyarakat dalam bacaan surah yasin, mereka banyak yang tidak paham terhadap kandungan pada surah yang dibaca pada setiap malam Selasa dan Jumat. *Kedua*, setelah ayahanda KH. Abdullah Sajjad meninggal, beliau terlalu banyak menghabiskan waktu sia-sia, sebab beberapa aktifitas sebelumnya seperti kepartaian dan LSM telah di non aktifkan serta memilih untuk tinggal di pesantren bersama Ayahanda dan para masyarakat. Namun, ketika ayahnya meninggal, KH. Abdul Basith memutuskan untuk menulis lagi sekalipun kondisi fisik sudah tidak muda lagi. *Ketiga*, adanya kebiasaan masyarakat menjadikan siang sebagai malam, lemahnya sikap gotong royong dalam

pembangunan lembaga pendidikan agama serta terjadinya konflik dalam hal wiridan setelah shalat (*Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar*).

2 . Metode pendekatan dalam *kitab Tafsir Surah Yasin: Menghadirkan Nilai-nilai al-Qur'an dalam Kehidupan* lebih cenderung menggunakan bentuk tafsir bi al-ra'y. Karena banyak sekali pendapat dari KH. Abdul Basith AS dari pada berlandaskan ucapan ulama-ulama terdahulu dalam kitab tafsirnya. Adapun metode yang dipakai KH. Abdul Basith menggunakan metode tematik. Kitab ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan karakteristik metode tematik. Yakni dari segi lebih menonjolkan tematiknya ketimbang komparatif dan analisis. Tidak bisa dilepaskan bahwa nuansa kehidupan sosial kemasyarakatan (*Ijtima'*) mewarnai penafsiran yang berbahasa Indonesia ini. Beliau mengaitkan antara ayat-ayat al-Qur'an dengan problematika sosial yang terjadi.

3 . Adapun aspek sosial yang terdapat dalam *tafsir surah yasin: Menghadirkan Nilai-Nilai al-Quran dalam Kehidupan* adalah a. QS.Yasin: 28-32 tentang sikap tolong menolong dan berakhhlak yang mulya. b. QS.Yasin: 33-36 tentang dzikiran setelah shalat (*subhanallah, Alhamdulillah, allahu akbar*) terkait sikap rasa syukur. c. QS.Yasin: 37-40 tentang siang yang harus dijadikan sebagai waktu berusaha dalam mencari rezki dan mencukupi kehidupannya serta malam yang seharusnya digunakan sebagai waktu beristirahat dan bermunajat kepada Allah SWt. d. QS. Yasin: 45-47 tentang shadaqah, beliau menganjurkan untuk saling member antar sesama terlebih kepada pesantren sebagai tempat menimba ilmu-ilmu agama. e. aspek linguistik/gramatikal, beliau menggunakan bahasa

Indonesia sebagai bahasa gerakan kehidupan masyarakat agar lebih mudah memahami dan mengamalkannya dalam keseharian.

4 . Kebiasaan masyarakat ketika malam hanya dihabiskan dengan bermain-main di warung, berbondong-bondongnya orang tua dalam menitipkan putera-puterinya ke sekolah negeri dan rusaknya moral pemuda, menjadi perhatian khusus bagi KH. Abdul Basith. Sebagai seorang tokoh yang kharismatiknya sangat dipercaya oleh kalangan santri dan masyarakat sekitar tentu akan menjadi cambuk bagi beliau untuk terjun dan ikut andil, adanya keretakan dalam keharmonisan antar kelompok yang disebabkan berbedanya pandangan dalam menerapkan ajaran amalan dzikir berjamaah setelah shalat fardlu, membaca surah yasin dalam *kifayah*, amalan *bid'ah* yang haram diamalkan, membuat beliau sangat gelisah karena tidak bisa secara langsung menjelaskan kepada masyarakat mengingat kondisi fisik yang sedang sakit, sehingga beliau memilih untuk menjawabnya dengan sebuah tulisan yang dibantu oleh putera-puterinya dan beberapa santri pondok.

B. Saran

Penelitian ini merupakan karya tafsir yang merupakan sebuah produk pemikiran yang lahir dari proses pergesekan antara mufasir dengan realitas sosial dan dialognya dengan al-Qur'an pada sisi yang lain. Penafsiran terhadap al-Qur'an seringkali memunculkan pembacaan yang bias. Hal ini dikarenakan dalam proses penafsiran biasanya dipengaruhi latar belakang pendidikan, keilmuan, motivasi penafsiran, dan kondisi sosial di mana sang penafsir menyejarah.

Begitu juga dengan *Tafsir Surah Yasin: Menghadirkan Nilai-Nilai al-Qur'an dalam Kehidupan* yang kehadirannya dipengaruhi oleh latar belakang penulis dan kondisi sosio kultur masyarakat disekitarnya, tentu banyak sekali yang bisa dikaji. Dengan demikian, diharapkan ada penelitian selanjutnya yang mengkaji secara spesifik dan mendetail tentang persoalan aqidah dan hukum, terlebih terkait pemikiran-pemikiran KH. Abdul Basith AS.



DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Zawawi Haji. *Tafsir Surah Yasin; Dari Perspektid Sains dan Sejarah*, Cet. 3, Mesir : Al-Muttaqin, 2008.

Alim, Aisy Fattahul. *Kontekstualisasi Penafsiran KH.Abd. Basith*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017.

Amroeni, Hasan Basri dan. *Metode Tafsir Al-Qur'an Kajian Kritis, Objektif & Komprehensif*, Jakarta: Riora Cipta, 2000.

Arkoun, Muhammed. *Berbagai Pembacaan Al-Qur'an*, terj. Machasin, Jakarta : INIS, 1997.

Awaliyah, Saidatul. *Kualitas Hadis-Hadis dalam Tafsir al-Azhar; Study Kritik Matan Hadis dalam Surah Yasin*, Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009.

Baidan, Nashruddin. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka Mandiri, 2003.

Barry, M. Dahlan Al-. *Kamus Ilmiyah Populer*, Surabaya: Arkola, 1999.

Fauzi, Hadi. *Alhammiyatul Wafi wa al-Ibtida' fi Tilawatil Qur'an (Dirasah Tahliliyah Harfiyah Fi Surah Yasin)*, Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2005.

Fayumi, Murshi Ibrahim al-. *Dirasah fi Tafsir al-Maudu'I*, Kairo: Dar al-Taudiwiyah al-Tabaah, 1980.

Gustiwang, Agus. *Tafsir Surah Yasin*, Mataram Nusa Tenggara Barat, 13 Oktober 2006.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I*, cet. Ke-19, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

Hamka, Buya. *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas 1982.

Hamzah, Fahmi. *Dirasah Tahliliyah An Na'ti Fi Surah Yasin Wa Tatbiqahu Ala Tatwiri Ta'limi Nahwu*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008.

Hayat, *Pengajian Yasinan sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat*, Malang: Universitas Islam Malang, 2014.

Hijazi, Muhammad Mahmud. *Tafsir al-Wadih*, Surabaya: Pustaka Assalam, tt.

<http://www.blogkhususdoa.com/2015/04/fadhilah-dan-keutamaan-surat-Yasinlengkap.html>. diakses tanggal, diakses tanggal 18 Juli 2018

<https://docs.google.com/file/d/0B3RUq->, PDF. Diakses tanggal tanggal 5 Juni 2016

Ibrahim, Sulaiman. *Pendidikan dan tafsir “Kiprah Mahmud Yunus dalam Pembaruan Islam”*, Jakarta : LEKAS, 2001.

Irsyad,Muhammad.*Tapsèr Sorat Yaa-siin* (Bhsa Madhura), Bangkalan: t.p, 1988.

Jawi,Abdurrauf Bin Ali Al-Fansuri Al-.*Tarjuman Al-Mustafid*, Bombay: Ahmad Abadi, 1951 M/1470 H.

Katsir, Tafsir Ibnu. *Tafsir al-Quranul Adhzim Juz I*, Bogor: PT. Pustaka Ibnu Katsir, 2009 M/1429 H.

Kauma, Fuad. *Terjemah Tafsir Yasin Hamami Zadah*, Semarang: PT. Karya Toha 2009.

Khaeruman, Badri. *Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2004.

Maraghi, Ahmad Musthafa bin Muhammad bin Abdul Mun'im al-. *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang” PT. Toha Putra, 1987.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Muhammad Zakariya Al-Kandahlawi, Maulana. *Himpunan Fadhilah Amal*, Tangerang: Pustaka Ramadhani.

Muhammad, *Kepemimpinan Laki Laki Atas Perempuan Dalam Alquran (Studi Komparatif Penafsiran Qurais Shihab Dan Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieq)*, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.

Muhith,Nur Faizin. *Ayo Yasinan: Membaca dan Memahami Dahsyatnya Surah Yasin*, Surakarta: Sajada, Januari 2013.

Mulyadi, *Analisis Deskriptif Taukid Dalam Surah Yasin Kajian Al-Quran Terjemahan Depag*, Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Tarjamat Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008.

Mustaqimah, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Yasinan Terhadap Ibadah dan Prilaku Sosial Bagi Masyarakat di Sub Inti Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Argo Mulyo Kota Salatiga*, STAIN Salatiga, 2012.

Mustofa, Bisri. *Tafsir al-Ibriz Versi Latin*, Ed. Bisri Adib Hattani, Wonosobo: Lembaga Kajian Strategis Indonesia, 2015.

Rahardjo, M Dawam. *Paradigma al-Quran metodologi tafsir dan kritik sosial*, Jakarta: PSAP Pusat Studi Agama dan Peradaban.

Rahmawati,Mohammad Gufron dan.*Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah*,Yogyakarta: Teras, 2013.

Ridha, Rasyid. *Tafsir al-Manar*, Beirut: Dar al-Fikr, tth.,

Rofalia, Rini. *Pembacaan Yasin Fadhillah di asrama al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Rosadisastra, Andi. *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial*, Jakarta: Amzah 2007.

Saefuddin,Encang. *Tafsir Surah Yasin : Menguak Kisah Di Balik Jantung al-Qur'an*, Bandung : Tinta Biru, 2009.

Shihab,Umar.*Kontekstualitas al-Qur'an: Kajian Tematik atas Ayat-ayat Hukum dalam al-Qur'an*, Jakarta: Penamadani, 2005.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya 2005.

Surakhmat, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiyah, Dasar-Dasar Metode Dan Tekhnik*, Bandung : Tarsito, 1982.

Suyuthi, Imam Jalaluddin dan Jalaluddin al-Mahalli, Taliq: Syekh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Tafsir Jalalain*, Jakarta: Pustaka Elba.

Syaltut, Mahmud. *Tafsir al-Quranul Karim*, Kairo: Dar al-Shorouk, 2009.

Ulfah, Maria. *Dirasah Ma'ani Al-Istifham Fi Surah Yasin wa Tariqah Tadrishiha*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, UIN Syarif Hidayatullah, 2006.

Utsaimin, Muhammad al-. *Tafsir Surah Yasin*, terj. Arya Noor dan Abdul Aziz, Jakarta: Akbar Media, 2009.

Wawancara dengan Mifthul Akhyar (Editor Tafsir Surah Yasin: Menghadirkan Nilai-Nilai al-Qur'an dalam Kehidupan), pada tanggal 17 Agustus 2018.

Wawancara dengan Kiai Nobel (Cucu Ponakan KH. Abdul Basith As), pada tanggal 10 September 2018.

Wawancara dengan Moh. Izzi (Ketua PERGUNU di Kecamatan Guluk-Guluk sekaligus aktivis dari Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia di Kabupaten Sumenep), pada tanggal 7 Juni 2018.

Wawancara dengan Rusydiyono (wartawan *Mata Sumenep*), pada tanggal 17 September 2018.

Wawancara dengan Alimakki (Ketua Pengurus PP. Annuqayah daerah Latee), pada tanggal 13 November 2017.

Wawancara dengan Kiai A. Wajid Muntaqa, pada tanggal 14 Mei 2017.

Wawancara dengan Ahmad Saheri (Ketua Lakpesdam NU Kabupaten Sumenep), pada tanggal 11 Juni 2018.

Wawancara dengan M. Kamil Akhyari (Ketua Kaderisasi IPNU Kabupaten Sumenep dan wartawan Koran Madura), pada tanggal 21 Mei 2018.

Wawancara dengan KH. Marzuqi (Santri senior di pondok pesantren Annuqayah sekaligus pengasuh pondok pesantren Darul Ulum Tambuko Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. KH. Marzuqi juga sebagai ketua ranting NU Desa Tambuko periode 2015-2020), pada tanggal 25 Juli 2018.

Wawancara dengan Kia Syafraji, (Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Sumenep), pada tanggal 20 Juli 2018.

Wawancara dengan Abdul Wafi, (Pengurus pondok pesantren Annuqayah daerah Latee), pada tanggal 16 Juli 2018.

Zadah, Hamami. *Tafsir Surah Yasin*, terj. Dahril Kamal dan Diya'uddin Luqoni, Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005.

Zahruddin, Didin. *Study Kritis Kualitas Hadis Tentang Pembacaan Surah Yasin Untuk Orang Yang Sedang Menghadapi Kematian*, Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2003.

